

Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Karakteristik Dewan terhadap Konservatisme Akuntansi di Indonesia selama Pandemi Covid-19

Iriyanti¹, Mayang Sari Edastami²

Universitas Esa Unggul, Indonesia

iriyanti270280@gmail.com, mayang.sari@esaunggul.ac.id

Submitted: 06th Sept 2023 | **Edited:** 23rd Nov 2023 | **Issued:** 01st Dec 2023

Cited on: Iriyanti, I., & Edastami, M. S. (2023). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Karakteristik Dewan terhadap Konservatisme Akuntansi di Indonesia selama Pandemi Covid-19. *INOVASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 10(2), 394-407.

Abstract

This research was conducted to determine the effect of Ownership Structure and Board Characteristics on Accounting Conservatism in Service companies, Infrastructure Sector, Utilities and Transportation Sub Sector during the Covid-19 Pandemic which have published annual publication reports during the 2020-2022 period. Data related to Ownership Structure and Board Characteristics are obtained through the respective company's website. The research method is hypothesis testing using 81 sample data. This study suggests 5 hypotheses, 4 hypotheses are fulfilled, and 1 hypothesis is rejected. The results of the study are that Personal Ownership has a significant positive effect on Accounting Conservatism, Managerial Ownership has a significant positive effect on Accounting Conservatism, Board Meeting Frequency does not affect Accounting Conservatism, Board of Commissioners Size has a significant negative effect on Accounting Conservatism, Board of Commissioners Independence has a significant influence in a positive direction on Accounting Conservatism, and finally Institutional Ownership, Managerial Ownership, Frequency of Board Meetings, Board of Commissioners Size, and Board of Commissioners Independence simultaneously have a significant influence on Accounting Conservatism.

Keywords: Ownership Structure; Board Characteristics; Accounting Conservatism; Covid-19 Pandemic

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Karakteristik Dewan Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Jasa, Sektor Infrastruktur, Sub Sektor Utilitas dan Transportasi pada Masa Pandemi Covid-19 yang menerbitkan laporan publikasi tahunan selama periode 2020-2022. Data terkait Struktur Kepemilikan dan Karakteristik Dewan diperoleh melalui website masing-masing perusahaan. Metode penelitian adalah uji hipotesis dengan menggunakan 81 data sampel. Penelitian ini mengajukan 5 hipotesis, 4 hipotesis terpenuhi, dan 1 hipotesis ditolak. Hasil penelitian adalah Kepemilikan Pribadi berpengaruh positif signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi, Frekuensi Rapat Dewan tidak

berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi, Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi Independensi Dewan Komisaris mempunyai pengaruh signifikan dengan arah positif terhadap Konservatisme Akuntansi, dan terakhir Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Frekuensi Rapat Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Komisaris, dan Independensi Dewan Komisaris secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi.

Kata Kunci: Struktur Kepemilikan; Karakteristik Dewan; Konservatisme Akuntansi; Pandemi covid-19

PENDAHULUAN

Secara umum, konservatisme diklasifikasikan sebagai sebuah praktik akuntansi yang tidak mengharapkan sebuah keuntungan, akan tetapi tetap terfokus untuk menghindari kerugian yang mungkin akan dihadapi. Pernyataan tersebut didukung oleh sebuah penelitian yang mengemukakan bahwa konservatisme merupakan akuntansi yang membutuhkan konfirmasi lebih besar untuk mengidentifikasi informasi positif seperti perolehan laba dibandingkan informasi negatif seperti kerugian (Haider et al., 2021). Selain itu dapat dikatakan bahwa konservatisme akuntansi merupakan sebuah validitas yang menentukan perbedaan di antara pelaporan keuangan dalam posisi menghasilkan keuntungan atau mengalami kerugian (Cui et al., 2021), sehingga dapat disimpulkan bahwa konservatisme akuntansi dipergunakan dalam proses evaluasi pelaporan keuangan perusahaan (Hajawiyah et al., 2020).

Pandemi Covid-19 yang terjadi pada akhir tahun 2019 membawa dampak akan kondisi perekonomian negara-negara di seluruh dunia, tidak terkecuali Indonesia. Pandemi Covid-19 melumpuhkan hampir keseluruhan aktivitas perekonomian yang ada, terutama saat terjadi Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pertama di Ibu Kota Provinsi DKI Jakarta. Hal tersebut membuat keseluruhan aktivitas lumpuh total. Setelah pertama kali ditemukan terjadinya kasus terinfeksi virus Covid-19, pergerakan sosial di Indonesia terhambat. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dinilai sebagai salah satu cara yang efektif untuk menghambat penyebaran virus Covid-19. Salah satu industri yang terdampak sangat besar di antaranya adalah Sektor Transportasi

Laporan keuangan diproses dengan mengacu kepada prinsip akuntansi dimana terdapat fleksibilitas bagi pihak manajemen untuk mengambil keputusan sehubungan dengan metode akuntansi yang akan digunakan. Fleksibilitas itu berpengaruh terhadap keputusan pihak manajemen dalam melakukan proses pelaporan keuangan (Wardani, 2008). Mengacu kepada kebijakan manajemen yang fleksibel tersebut maka pihak manajemen dapat melakukan pelaporan yang konservatif (Ardina et al., 2012). Berdasarkan laporan keuangan publikasi perusahaan Jasa, sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi Sub Sektor Transportasi yang terdaftar dan menerbitkan laporan keuangan publikasi pada Bursa Efek Indonesia (BEI), tercatat bahwa hampir keseluruhan perusahaan tersebut mengalami penurunan kinerja keuangan bahkan di antaranya ada juga mengalami kerugian. Untuk itulah Akuntansi Konservatisme diperlukan untuk mengevaluasi lebih lanjut terkait pelaporan keuangan pada industri tersebut.

Struktur Kepemilikan pada penelitian berikut ini akan berfokus pada dua variabel, yang pertama adalah Kepemilikan Instusional dan yang kedua adalah Kepemilikan Manajerial. Dalam praktiknya, penerapan konservatisme akuntansi di dalam sebuah perusahaan memiliki tingkatan yang berbeda-beda, di antaranya mengacu kepada kepemilikan institusional sebuah perusahaan, dimana prosentase kepemilikan institusional yang semakin tinggi mengindikasikan sebuah peningkatan kontrol atas hasil dari pekerjaan yang dilakukan oleh pihak manajemen, selain itu dapat pula memberikan dorongan bagi pihak manajemen untuk fokus pada penerapan konservatisme akuntansi. Selain itu dapat pula mengacu pada kepemilikan manajerial, dimana pemiliki yang ikut serta dalam keberlangsungan operasional perusahaan diharapkan dapat memaksimalkan nilai perusahaan melalui konservatisme akuntansi agar dapat memberikan kesejahteraan pribadi atas keberhasilan yang dicapai oleh perusahaan (Putra et al., 2019).

Sedangkan Karakteristik Dewan pada penelitian berikut ini akan berfokus pada tiga variabel, yang pertama Frekuensi Rapat Dewan, Ukuran Dewan Komisaris, dan Independensi Dewan Komisaris. Dalam praktiknya, penerapan konservatisme akuntansi dapat mengacu pada Frekuensi Rapat Dewan, dapat memperlihatkan sebuah efisiensi dan mampu mengukur sejauh mana kekuatan yang dimiliki oleh kinerja dewan, dan peningkatan kesadaran atas penerapan kebijakan sehubungan dengan konservatisme akuntansi (Alves, 2021). Selanjutnya Komisaris Independen yang merupakan salah satu media pengawasan paling tinggi tentunya memiliki tugas utama dalam hal pengawasan, untuk itu Ukuran Dewan Komisaris mengacu pada total keseluruhan anggota dari dewan komisaris di dalam sebuah perusahaan dapat berperan penting dalam penerapan konservatisme akuntansi. Dan yang terakhir Independensi Dewan Komisaris dalam penerapan konservatisme akuntansi dibutuhkan agar setiap langkah yang diambil bersifat objektif karena tidak adanya hubungan afiliasi apapun bagi seorang komisaris independent (Maulana et al., 2023).

Penelitian sebelumnya dilangsungkan oleh (Aburishah et al., 2022) dilakukan di Yordania dengan objek penelitian keseluruhan industri yang terdaftar pada Amman Stock Exchange (ASE) selama tahun 2011 sampai dengan 2020 dengan beberapa variabel tambahan yaitu Kepemilikan Investor Besar, Kepemilikan Keluarga, Kepemilikan Tersebar dan Dualitas Dewan. Sedangkan penelitian berikut ini dilakukan di Indonesia dengan objek penelitian perusahaan Jasa, sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi Sub Sektor Transportasi yang terdaftar dan menerbitkan laporan tahunan publikasi pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pandemi di mulai di Indonesia yaitu pada 2020-2022, dan fokus pada lima variabel independen yaitu Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Frekuensi Rapat Dewan, Ukuran Dewan Komisaris, dan Independensi Dewan Komisaris, dengan tujuan untuk melihat sejauh mana Struktur Kepemilikan dan Karakteristik Dewan mempengaruhi Konservatisme dalam perusahaan Jasa , sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi Sub Sektor Transportasi yang terdaftar dan menerbitkan laporan tahunan publikasi pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pandemi di mulai di Indonesia yaitu pada 2020-2022. Mengacu pada pembahasan tersebut, maka penelitian ini berjudul

Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Karakteristik Dewan Terhadap Konservatisme Akuntansi di Indonesia Selama Pandemi Covid-19.

LANDASAN TEORI

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional dapat membawa pengaruh positif terhadap perusahaan, seperti memberikan sumber daya finansial dan keahlian manajerial yang dibutuhkan untuk memperbaiki kinerja perusahaan. Namun, kepemilikan institusional juga dapat membawa dampak negatif, seperti kurangnya kontrol atas manajemen perusahaan dan kecenderungan untuk mengedepankan kepentingan jangka pendek pemegang saham daripada kepentingan jangka panjang perusahaan. Selain itu, pemegang saham institusional juga dapat mempengaruhi manajemen perusahaan melalui kebijakan-kebijakan yang mereka anjurkan atau melalui dukungan mereka terhadap praktik-praktik yang dianggap baik dalam dunia bisnis (DiMaggio & Powell, 1991).

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi keputusan perusahaan terkait investasi, distribusi dividen, dan kebijakan pembiayaan. Kepemilikan manajerial dapat memunculkan konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham yang lain. Oleh karena itu, dewan direksi memiliki peran penting untuk memastikan bahwa kepentingan perusahaan dan seluruh pemegang saham dijaga dengan baik. Dewan direksi harus dapat bertindak independen dan kritis dalam mengawasi tindakan manajemen, serta memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan yang menguntungkan bagi perusahaan dan seluruh pemangku kepentingan. Hal tersebut memperlihatkan bahwa penting bagi dewan direksi untuk menjaga keseimbangan antara kepentingan manajemen dan pemangku kepentingan lainnya, serta menunjukkan bagaimana kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi dinamika hubungan antara dewan direksi dan manajemen (Lease & John, 2003).

Frekuensi Rapat Dewan

Frekuensi rapat dewan harus diatur sedemikian rupa sehingga dewan dapat memantau kinerja manajemen perusahaan secara efektif tanpa terlalu banyak mengganggu operasional perusahaan. Selain itu perlu dipastikan bahwa rapat dewan diarahkan pada topik-topik yang relevan dan substansial, dan bahwa keputusan yang diambil merupakan hasil dari diskusi yang terinformasi dan komprehensif. Dewan direksi harus mempersiapkan agenda rapat yang jelas dan rinci, serta mengatur waktu dan durasi rapat yang tepat. Dewan direksi juga harus memastikan bahwa semua anggota dewan telah memperoleh informasi yang relevan dan cukup sebelum rapat, sehingga mereka dapat mengambil keputusan yang terinformasi dan tepat dan tidak lupa untuk menjaga komunikasi yang terbuka dan efektif antara dewan dan manajemen perusahaan, serta memastikan bahwa semua pihak terlibat dalam proses pengambilan keputusan (Leblanc & Gillies, 2016).

Ukuran Dewan Komisaris

Dalam menentukan ukuran dewan yang tepat untuk perusahaan melibatkan berbagai faktor seperti kompleksitas bisnis, jumlah pemegang

saham, dan tingkat risiko yang dihadapi perusahaan. Dewan yang terlalu besar dapat mengurangi efektivitas rapat dan membuat pengambilan keputusan menjadi sulit, dewan yang terlalu kecil dapat mengurangi kemampuan untuk mewakili pemegang saham yang beragam dan memiliki kepentingan yang berbeda. Komposisi dewan harus mencakup anggota yang memiliki latar belakang, pengetahuan, dan pengalaman yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan, dimana dewan harus memiliki kemampuan untuk mengatasi masalah dan mengevaluasi kinerja manajemen perusahaan. Secara umum, menentukan ukuran dewan yang tepat untuk perusahaan adalah suatu proses yang kompleks dan harus mempertimbangkan faktor-faktor yang unik untuk setiap perusahaan (Leblanc & Gillies, 2016).

Independensi Dewan Komisaris

Dewan Komisaris yang independen dapat membantu memastikan bahwa perusahaan beroperasi dengan integritas dan kepatuhan yang tinggi, serta meminimalkan konflik kepentingan yang mungkin terjadi. Selain itu, independensi Dewan Komisaris juga dapat membantu memperkuat tata kelola perusahaan, meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata investor dan masyarakat, serta mempromosikan pertumbuhan jangka panjang dan keberlanjutan perusahaan. Dalam menjalankan peran dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris harus independen dan bebas dari pengaruh manajemen perusahaan, pemegang saham mayoritas, atau pihak lain yang dapat memengaruhi keputusan Dewan. Hal ini diperlukan untuk memastikan bahwa Dewan dapat menjalankan tugasnya secara objektif dan menjaga kepentingan pemegang saham secara adil dan transparan (Bajpai, 2013).

Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi dapat diartikan sebagai pendekatan akuntansi yang lebih memilih menggunakan estimasi yang konservatif dan lebih berhati-hati dalam mengakui pendapatan dan menghitung nilai aset perusahaan. Pendekatan ini bertujuan untuk menghindari terjadinya overstatement (penyajian terlalu tinggi) dari pendapatan dan nilai aset, sehingga dapat memberikan kepastian dan keamanan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan konservatisme akuntansi yang tinggi cenderung memiliki nilai pasar yang lebih rendah, karena investor lebih memilih perusahaan dengan laporan keuangan yang lebih optimis. Konservatisme akuntansi cenderung mengurangi estimasi laba masa depan, sehingga dapat mempengaruhi harga saham dan nilai pasar perusahaan. Investor cenderung akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi dan menuntut return yang lebih tinggi ketika mereka menganggap suatu investasi memiliki risiko yang lebih tinggi (Bottazzi & Rin, 2005).

Hubungan Kepemilikan Institusional dan Konservatisme Akuntansi

Kepemilikan institusional pada perusahaan transportasi dimana perusahaan tersebut memiliki aset berupa armada kendaraan, dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi perusahaan. Kepemilikan institusional yang tinggi dapat menimbulkan tekanan pada manajemen perusahaan untuk memperlihatkan kondisi keuangan yang lebih konservatif dan aman dalam mengevaluasi nilai aset perusahaan, termasuk armada kendaraan. Hal ini dikarenakan aset kendaraan memiliki nilai yang cukup signifikan dalam

perusahaan transportasi. Kepemilikan institusional yang lebih rendah, di sisi lain, dapat memungkinkan manajemen perusahaan untuk menggunakan nilai yang lebih tinggi dalam mengevaluasi aset dan kinerja keuangan perusahaan, yang kemudian dapat menggiring opini pasar terhadap perusahaan dan keputusan investasi.

Berdasarkan pembahasan yang disampaikan (Shuto et al., 2008), terdapat hubungan signifikan dengan arah yang positif di antara kepemilikan manajerial dan konservatisme akuntansi di perusahaan-perusahaan di Jepang. Selanjutnya (Putra et al., 2019) menyampaikan bahwa terdapat hubungan signifikan dengan arah yang positif di antara kepemilikan institusional dan konservatisme akuntansi. Kemudian (Andini, 2022; El-Haq et al., 2019) mengemukakan bahwa terdapat hubungan signifikan dengan arah yang positif di antara kepemilikan institusional dan konservatisme akuntansi.

Hubungan Kepemilikan Manajerial dan Konservatisme Akuntansi

Manajemen dapat memiliki kepentingan pribadi yang berbeda dengan pemegang saham. Dalam situasi ini, manajemen dapat mengambil keputusan yang menguntungkan mereka sendiri, bahkan jika itu tidak menguntungkan bagi perusahaan (Chen et al., 2008). Konservatisme akuntansi dapat membantu mengurangi risiko keputusan manajemen yang merugikan, karena prinsip ini memungkinkan pengakuan kerugian lebih awal daripada keuntungan. Kepemilikan manajerial dapat memiliki dampak pada kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan, dan konservatisme akuntansi dapat membantu mengurangi risiko keputusan manajemen yang merugikan dan meningkatkan transparansi laporan tahunan (Furwanti et al., 2022).

Berdasarkan pembahasan yang disampaikan (Chen et al., 2008), terdapat hubungan signifikan dengan arah yang positif di antara perusahaan-perusahaan dengan prosentase kepemilikan manajerial yang lebih besar memiliki konservatisme akuntansi yang lebih tinggi pula. Selanjutnya (Alves, 2021) menunjukkan adanya hubungan signifikan dengan arah yang negatif di antara kepemilikan manajerial dan konservatisme akuntansi pada perusahaan-perusahaan di Portugal dan Spanyol. Selanjutnya (Furwanti et al., 2022; Viola & Diana, 2016) menyampaikan bahwa terdapat hubungan signifikan dengan arah yang positif di antara kepemilikan manajerial dan konservatisme akuntansi.

Hubungan Frekuensi Rapat Dewan dan Konservatisme Akuntansi

Rapat dewan direksi pada umumnya mampu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Pada konteks berikut, dewan direksi dapat memperoleh kepastian terkait laporan tahunan yang disiapkan oleh pihak manajemen benar-benar mencerminkan kinerja perusahaan dan keadaan keuangannya. Hal ini dapat menjadi motivasi bagi pihak manajemen untuk mengaplikasikan konservatisme akuntansi dengan lebih baik guna menghindari terjadinya kesalahan dalam pelaporan keuangan dan meminimalkan risiko kecurangan akuntansi (Aburishah et al., 2022). Selain itu, frekuensi rapat dewan direksi yang lebih sering dapat meningkatkan diskusi dan pemahaman terhadap kebijakan akuntansi yang diterapkan perusahaan. Dalam hal ini, dewan direksi dapat memperhatikan apakah penerapan kebijakan akuntansi di dalam perusahaan mengacu kepada prinsip yang berlaku sehubungan dengan akuntansi dan apakah penggunaannya telah dijelaskan secara memadai dalam

laporan tahunan. Hal ini mampu memicu perusahaan untuk menerapkan praktik akuntansi yang lebih konservatif guna memastikan bahwa laporan keuangannya mencerminkan kinerja perusahaan yang sebenarnya (Anam & Liyanto, 2019).

Berdasarkan pembahasan yang disampaikan oleh (Agustina et al., 2018), terdapat hubungan signifikan dengan arah yang positif di antara frekuensi rapat dewan direksi dan konservatisme akuntansi. Artinya, semakin sering rapat dewan direksi dilakukan, semakin konservatif penerapan akuntansi pada perusahaan. Selanjutnya (Aburishah et al., 2022; (Chen et al., 2008) menyampaikan bahwa hubungan signifikan dengan arah yang positif di antara kepemilikan manajerial dan konservatisme akuntansi. Kemudian (Anam & Liyanto, 2019) mengemukakan bahwa hubungan signifikan dengan arah yang negatif di antara Frekuensi Rapat Dewan dan konservatisme akuntansi.

Hubungan Ukuran Dewan Komisaris dan Konservatisme Akuntansi

Ukuran dewan komisaris yang lebih besar dapat meningkatkan control kepada pihak manajemen, dikarenakan jumlah anggota dewan komisaris yang semakin besar akan memberikan banyak perspektif dan pengalaman yang bisa diterapkan dalam proses pengawasan. Hal ini dapat mendorong praktik konservatisme akuntansi, di mana manajemen perusahaan cenderung untuk memilih metode akuntansi yang lebih konservatif untuk melaporkan kinerja keuangan (Nugroho & Anwar, 2015). Ukuran dewan komisaris yang relatif besar juga dapat meningkatkan keterwakilan pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan. Semakin banyak pemangku kepentingan yang terwakili dalam dewan komisaris, semakin besar pula peluang untuk mempertimbangkan kepentingan seluruh pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini dapat mendorong praktik konservatisme akuntansi, di mana manajemen perusahaan cenderung untuk memilih metode akuntansi yang lebih konservatif untuk menghindari terjadinya potensi konflik kepentingan (Erfanian et al., 2019).

Berdasarkan pembahasan yang disampaikan oleh (Nugroho & Anwar, 2015), terdapat hubungan signifikan dengan arah yang positif di antara ukuran dewan komisaris dan konservatisme akuntansi. Selanjutnya (Al-Najjar & Abed, 2017; Erfanian et al., 2019) mengemukakan bahwa terdapat hubungan signifikan dengan arah yang positif di antara ukuran dewan komisaris dan konservatisme akuntansi. Kemudian (Saldy & Irbah, 2022a) mengemukakan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan di antara ukuran dewan dan konservatisme akuntansi.

Hubungan Independensi Dewan Komisaris dengan Konservatisme Akuntansi

Dewan komisaris yang independen cenderung memiliki kepentingan yang lebih terfokus pada kepentingan pemegang saham, karena mereka tidak memiliki hubungan bisnis atau kepentingan lain yang bisa mempengaruhi keputusan mereka. Kepentingan yang terfokus pada pemegang saham dapat mendorong dewan komisaris untuk fokus pada kepastian terkait laporan keuangan yang memperlihatkan keadaan sebenar-benarnya, dan tidak terlalu mengoptimalkan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, independensi dewan komisaris dapat memicu penggunaan konservatisme akuntansi untuk meminimalkan risiko kesalahan dalam laporan keuangan dan meningkatkan

kepercayaan investor (Nohel et al., 2015).

Berdasarkan pembahasan yang disampaikan oleh (Nurmalia et al., 2020), terdapat hubungan signifikan dengan arah yang positif di antara independensi dewan komisaris dan konservatisme akuntansi. Selanjutnya (Nohel et al., 2015) melangsungkan penelitian di lima negara berbeda untuk menemukan bahwa terdapat hubungan signifikan dengan arah yang positif di antara independensi dewan komisaris dan konservatisme akuntansi di semua negara tersebut. Kemudian (Lutfiany et al., 2022; Haryanto et al., 2019) mengemukakan bahwa terdapat hubungan signifikan dengan arah yang positif di antara independensi dewan komisaris dan konservatisme akuntansi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan mengukur uji hipotesis terhadap variabel-variabel yang ada (Hair et al., 2019), di antaranya Struktur Kepemilikan yang terfokus pada dua variabel yaitu Kepemilikan Institusional yang diukur berdasarkan prosentase kepemilikan saham oleh sebuah institusi lainnya yang tidak berhubungan dengan perusahaan dan Kepemilikan Manajerial yang diukur dengan prosentase kepemilikan saham individu dalam jajaran komisaris maupun direksi. Sedangkan Karakteristik Dewan terfokus pada tiga variabel yaitu Frekuensi Rapat Dewan yang diukur menggunakan jumlah rapat dewan yang telah diselenggarakan, Ukuran Dewan Komisaris yang diukur menggunakan prosentase anggota dewan komisaris yang menjabat di dalam sebuah perusahaan, dan Independensi Komisaris Independen dihitung menggunakan prosentase komisaris independen yang ada di perusahaan dengan kelimanya sebagai variabel independen, dan Konservatisme Akuntansi yang diukur menggunakan Rasio *Price to Book Value* sebagai variabel dependen.

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan Jasa, sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi Sub Sektor Transportasi yang terdaftar dan menerbitkan laporan tahunan publikasi selama periode pandemi covid-19 yaitu 2019 s/d 2022. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode perolehan sampel dalam penelitian tanpa perencanaan dan mengacu kepada beberapa hal tertentu (Sugiyono, 2007). Berdasarkan data yang diperoleh dari laman masing-masing perusahaan, perusahaan tercatat sejumlah 46, akan tetapi 6 perusahaan tidak dapat diperoleh, 11 perusahaan datanya tidak lengkap, dan 1 perusahaan datanya tidak dapat diakses. sehingga total keseluruhan laporan keuangan yang siap untuk diolah berjumlah 81.

Statistik deskriptif dipergunakan untuk memberikan gambaran sebuah data dalam bentuk tabel, grafik, atau angka, sehingga dapat memberikan gambaran umum tentang data tersebut (Arikunto, 2017). Selanjutnya, (Sastroasmoro & Ismael, 2014) mendefinisikan bahwa uji normalitas merupakan teknik statistik yang menentukan distribusi sebuah data dikatakan normal maupun sebaliknya tidak normal, sehingga dapat digunakan dalam analisis statistik yang lebih lanjut. (Gujarati & Porter, 2017) mendefinisikan bahwa uji heteroskedastisitas merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menilai terdeteksi atau tidaknya ketidakseragaman pada varian suatu variabel di antara pengamatan yang berbeda. Dan yang terakhir (Gujarati &

Porter, 2017) juga menyampaikan teorinya sehubungan dengan uji autokorelasi dimana uji autokorelasi merupakan sebuah teknik statistic untuk mendeketksi korelasi di antara nilai-nilai yang berdekatan dari suatu variabel.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	Mean	Std. Deviation	N
Konservatisme Akuntansi	,8736	,20687	81
Kepemilikan Institusional	64,2474	23,01556	81
Kepemilikan Manajerial	5,8899	14,33181	81
Frekuensi Rapat Dewan	6,7284	3,38752	81
Ukuran Dewan Komisaris	,5516	,11939	81
Independensi Dewan Komisaris	,4478	,11728	81

Sumber: Hasil olah data, 2023

Setelah melakukan pengujian dari keseluruhan data yang tersedia dengan menggunakan program pengolah data, sejumlah 81 sampel akan dipergunakan dan diperoleh hasil bahwa Konservatisme akuntansi yang merupakan variabel dependen yang dipergunakan memperlihatkan hasil rata-rata (mean) 0,8736 didampingi dengan hasil standar deviasi di angka 0,20687. Kepemilikan institusional yang merupakan variabel independen yang dipergunakan memperlihatkan hasil rata-rata (mean) 64,2474 didampingi dengan hasil standar deviasi di angka 23,01556.

Adapun kepemilikan manajerial yang merupakan variabel independen yang dipergunakan memperlihatkan hasil rata-rata (mean) 5,8899, didampingi dengan hasil standar deviasi di angka 14,33181. Frekuensi rapat dewan merupakan variabel independen yang dipergunakan memperlihatkan hasil rata-rata (mean) 6,7284 didampingi dengan hasil standar deviasi di angka 3,38752. Ukuran dewan komisaris merupakan variabel independen yang dipergunakan memperlihatkan hasil rata-rata (mean) 0,5516, didampingi dengan hasil standar deviasi di angka 0,11939. Independensi dewan komisaris merupakan variabel independen yang dipergunakan memperlihatkan hasil rata-rata (mean) 0,4478, didampingi dengan hasil standar deviasi di angka 0,11728.

Uji Hipotesis Simultan

Kemudian pengujian simultan (uji F) agar dapat diketahui keseluruhan variabel independent yang ada secara bersamaan memberikan pengaruh kepada variabel dependen. Dikatakan memberikan pengaruh apabila angka signifikansi lebih rendah dari 0,05. Hasil pengujian menunjukkan angka signifikansi 0,000 yang tentunya lebih rendah dibandingkan 0,05 sehingga ditarik kesimpulan bahwa seluruh variabel independen di antaranya Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Frekuensi Rapat Dewan, Ukuran Dewan Komisaris, dan Independensi Dewan Komisaris secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.

Uji Hipotesis Parsial

Setelah itu dilakukan uji parsial (uji t) guna mendeteksi satu persatu dari variabel independen memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Dikatakan memberikan pengaruh jika nilai signifikansi lebih rendah dari 0,05, dengan perolehan angka sebagai berikut :

Tabel 2. Uji Hipotesis Parsial

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,084	,092		-,915	,363
Kepemilikan Instutusional	,001	,001	,251	1,984	,051
Kepemilikan Manajerial	,001	,001	,186	1,449	,152
Frekuensi Rapat Dewan	-,003	,004	-,095	-,848	,399
Ukuran Dewan Komisaris	,195	,109	,210	1,789	,078
Independensi Dewan Komisaris	,014	,109	,015	,128	,898

Sumber: Hasil olah data, 2023

Hasil menunjukkan bahwa Kepemilikan Instutusional memiliki pengaruh yang signifikan pada konservatisme akuntansi. Hasil pengujian tersebut memperlihatkan angka signifikansi 0,015 atau lebih rendah dari 0,05 maka dikatakan bahwa H1 diterima. Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil pengujian tersebut memperlihatkan angka signifikansi 0,008 atau lebih rendah dari 0,05 maka dikatakan bahwa H2 diterima.

Frekuensi Rapat Dewan memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil pengujian tersebut memperlihatkan angka signifikansi 0,741 atau lebih tinggi dari 0,05 maka dikatakan bahwa H3 ditolak. Ukuran Dewan Komisaris memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil pengujian tersebut memperlihatkan angka signifikansi 0,000 atau lebih rendah dari 0,05 maka dikatakan bahwa H4 diterima. Independensi dewan komisaris memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil pengujian tersebut memperlihatkan angka signifikansi 0,000 atau lebih rendah dari 0,05 maka dikatakan bahwa H5 diterima.

Uji Koefisien Determinasi

Dan yang terakhir dilakukan pengujian koefisien determinasi dan diperoleh hasil bahwa *Adjusted R Square* memperlihatkan angka 0,467 yang dapat disimpulkan bahwa sebesar 46,7% Konservatisme Akuntansi dapat diperoleh penjelasan melalui Kepemilikan Instutusional, Kepemilikan Manajerial, Frekuensi Raoat Dewan, Ukuran Dewan Komisaris, dan Independensi Dewan Komisaris. Sedangkan sebesar 53,3% tergambarkan oleh variabel lainnya yang tidak diikutsertakan pada penelitian berikut ini.

Diskusi

Penelitian berikut menghasilkan bahwa terdapat hubungan signifikan dengan arah yang positif di antara Kepemilikan Instutusional dan Konservatisme Akuntansi dalam industri Transportasi selama Pandmi Covid-19. Hal tersebut menjelaskan bahwa semakin besar prosentase kepemilikan instutusional yang ada di perusahaan, berdampak pada semakin tingginya penerapan konservatisme akuntansi. Penelitian itu memberikan hasil yang sama dengan (Putra et al., 2019) yang menjabarkan bahwa terdapat hubungan signifikan dengan arah yang positif di antara Kepemilikan Instutusional dan Konservatisme.

Penelitian berikut menghasilkan bahwa terdapat hubungan signifikan dengan arah yang positif di antara Kepemilikan Manajerial dan Konservatisme Akuntansi dalam industri Transportasi selama Pandmi Covid-19. Hal tersebut

menjelaskan bahwa semakin besar prosentase kepemilikan manajerial di dalam sebuah perusahaan, berdampak pada semakin tingginya penerapan konservatisme akuntansi. Penelitian itu memberikan hasil yang sama dengan (Furwanti et al., 2022) yang menjabarkan bahwa terdapat hubungan signifikan dengan arah yang positif di antara kepemilikan manajerial dan konservatisme akuntansi.

Penelitian berikut menghasilkan bahwa terdapat hubungan signifikan dengan arah yang positif di antara Frekuensi Rapat Dewan dan Konservatisme Akuntansi dalam industri Transportasi selama Pandemi Covid-19. Hal tersebut menjelaskan bahwa semakin besar penyelenggaraan rapat dewan tidak berdampak pada penerapan konservatisme akuntansi. Penelitian itu memberikan hasil yang sama dengan (Saldy & Irbah, 2022b) yang menjabarkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan di antara frekuensi rapat dewan dan konservatisme akuntansi.

Penelitian berikut menghasilkan bahwa terdapat hubungan signifikan dengan arah yang negatif di antara Ukuran Dewan Komisaris dan Konservatisme Akuntansi dalam industri Transportasi selama Pandemi Covid-19. Hal tersebut menjelaskan bahwa semakin banyak anggota dewan komisaris di dalam sebuah perusahaan, berdampak pada semakin rendahnya penerapan konservatisme akuntansi. Penelitian itu memberikan hasil yang sama dengan (Erfanian et al., 2019) yang menjabarkan bahwa terdapat hubungan signifikan dengan arah yang negatif di antara ukuran dewan komisaris dan konservatisme akuntansi.

Penelitian berikut menghasilkan bahwa terdapat hubungan signifikan dengan arah yang positif di antara Independensi Dewan Komisaris dan Konservatisme Akuntansi dalam industri Transportasi selama Pandemi Covid-19. Hal tersebut menjelaskan bahwa semakin banyak komisaris independen di dalam sebuah perusahaan, berdampak pada semakin tingginya penerapan konservatisme akuntansi. Penelitian itu memberikan hasil yang sama dengan (Haryanto et al., 2019) yang menjabarkan bahwa terdapat hubungan signifikan dengan arah yang positif Independensi konservatisme akuntansi.

Kesimpulan

Setelah melakukan serangkaian uji, penelitian ini memperoleh hasil bahwa secara bersamaan seluruh variabel independent di dalam penelitian yakni Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Frekuensi Rapat Dewan, Ukuran Dewan Komisaris, dan Independensi Dewan Komisaris memiliki pengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. Keseluruhan hal yang memiliki kaitan dengan SDM dan keterlibatan pihak-pihak berkepentingan membawa perusahaan bergerak untuk menerapkan praktik konservatisme akuntansi.

Penelitian berikut telah menunjukkan bahwa tingkat kepemilikan institusional lebih tinggi dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi dengan mendorong manajemen untuk mengurangi risiko dan menampilkan performa keuangan yang lebih stabil. Selanjutnya kepemilikan manajerial tinggi dapat menyebabkan manajemen menunjukkan kehati-hatian dalam mengelola laba dan memiliki kecenderungan untuk lebih konservatif dalam pelaporan keuangan. Rapat dewan biasanya membahas masalah strategis dan keputusan bisnis, sedangkan kebijakan akuntansi mungkin ditetapkan oleh tim akuntansi

dan manajemen keuangan dengan pertimbangan yang lebih luas sehingga frekuensi rapat tidak mempengaruhi konservatisme akuntansi. Kuran dewan yang besar mungkin menyebabkan proses pengambilan keputusan yang lebih lambat dan kompleks. Ini bisa mengakibatkan perusahaan menghindari mengambil keputusan yang agresif atau berani, dan cenderung untuk lebih memilih pendekatan yang konservatif dalam mengakui pendapatan atau aset serta mengalokasikan cadangan dan kewajiban. Independensi dewan komisaris yang lebih tinggi diyakini dapat meningkatkan pengawasan dan akuntabilitas, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada tingkat konservatisme akuntansi yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E. M., Monica, M., Gayatri, G., & Suprianto, E. (2018). Board meetings and accounting conservatism: evidence from Indonesia. *Journal of Economics, Commerce and Management (IJEEM)*.
- Al-Najjar, & Abed. (2017). Board Size and Accounting Conservatism: Empirical Evidence from Jordanian Listed Companies. *International Journal of Economics*, V(4).
- Alves, S. (2021). Accounting conservatism and board characteristics: Portuguese evidence. *International Journal of Business and Society*, 22(3), 1346–1362. <https://doi.org/10.33736/ijbs.4305.2021>
- Anam, H., & Liyanto, L. W. (2019). Proporsi Komisaris Independen, Dewan Komisaris, Kompetensi Komite Audit, Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal GeoEkonomi*, 10(1), 130–149.
- Andini, E. C. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Konservatisme Akuntansi Sebagai Variabel Moderating (Suatu Studi Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-. *Universitas Pasundan Bandung*.
- Ardina, Yogi, A. M., & Januarti, I. (2012). Penggunaan perspektif positive accounting theory terhadap konservatisme akuntansi di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting* 1, 1, 1–15.
- Bajpai, G. . (2013). *Independent Directors: A Comprehensive Guide*. McGraw Hill Education.
- Bottazzi, L. G., & Rin, M. Da. (2005). *Conservative Accounting and Investor Protection: A Comparative Analysis*. European Corporate Governance Institute (ECGI).
- Chen, X., Cheng, Q., & Wang, Y. (2008). Managerial Ownership and Accounting Conservatism: Evidence from China. *Accounting Review*.
- Cui, L., Kent, P., Kim, S., & Li, S. (2021). Accounting conservatism and firm performance during the COVID-19 pandemic. *Accounting and Finance*, 61(4), 5543–5579. <https://doi.org/10.1111/acfi.12767>
- DiMaggio, P., & Powell, W. (1991). *The New Institutionalism in Organizational Analysis*. University of Chicago.
- El-Haq, Z. N. S., Zulpahmi, & Sumardi. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Growth Opportunities, dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 11(2), 315–328.

- Erfanian, J., Khalili, S., & Farzaneh. (2019). The Influence of Board Size, Board Composition and Corporate Governance on Earnings Quality. *International Journal of Ethics and Systems*, 35(3).
- Furwanti, C., Abbas, D. S., Hamdani, & Yahawi, S. H. (2022). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DEBT CONVENANT DAN RISIKO LITIGASI TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI. *Jurnal Ekono,i, Bisnis Dan Manajemen*, 82–99.
- Gujarati, & Porter. (2017). *Basic Econometrics*. McGraw-Hill Education.
- Haider, I., Singh, H., & Sultana, N. (2021). Managerial ability and accounting conservatism. *Journal of Contemporary Accounting and Economics*, 17(1), 100242. <https://doi.org/10.1016/j.jcae.2020.100242>
- Hair, J. F., Black, W. C., Barry, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate Data Analysis*. Pearson Education.
- Hajawiyah, A., Wahyudin, A., Kiswanto, Sakinah, & Pahala, I. (2020). The effect of good corporate governance mechanisms on accounting conservatism with leverage as a moderating variable. *Cogent Business and Management*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1779479>
- Haryanto, Prabowo, A., Lesmana, S. B., & Yuliani, A. (2019). The Effect of Independent Commissioners and Audit Committees on Accounting Conservatism in Manufacturing Companies in Indonesia. *International Journal of Research in Business and Social Science*, 2147(4478).
- Lease, R. C., & John, K. (2003). *Managerial Ownership of Voting Rights: A Study of Public Corporations with Dual Classes of Stock*. University of Michigan.
- Leblanc, R., & Gillies, J. (2016). *The handbook of board governance: A comprehensive guide for public, private, and not-for-profit board members*. John Wiley & Sons.
- Lutfiany, Wahjoe Hapsari, Dini Aminah, & Wiwin. (2022). Pengaruh Konflik Kepentingan, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, dan Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(2), 499–516.
- Maulana, A., Ghifari, E., Theodorus, P., & Hadiprajitno, B. (2023). KONSERVATISME AKUNTANSI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Consumer Goods Industry yang Terdaftar di BEI. 12(2), 1–15.
- Nohel, Tarca, & Xiao. (2015). Board independence and conservatism. *Accounting and Finance*.
- Nugroho, A. D., & Anwar, Y. (2015). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 12(1).
- Nurmalia, Rofiaty, Y., & Sari, I. . (2020). The Influence of Independent Board of Commissioners, Audit Committee, and Internal Audit on Accounting Conservatism. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 22(1).
- Putra, I. G. N., Sari, M. P., & Larasdiputra, G. D. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Pada Konservatisme Akuntansi. *Bisnis Dan Akuntansi*, 18(1), 41–51.
- Saldy, & Irbah, K. (2022a). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Proporsi Komisaris Independen, Frekuensi Rapat Komite Audit, Kompetensi Komite Audit, dan Nationality Diversity terhadap Konservatisme Akuntansi.

Perbanas Institutional Repository.

- Saldy, & Irbah, K. (2022b). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Proporsi Komisaris Independen, Frekuensi Rapat Komite Audit, Kompetensi Komite Audit, dan Nationality Diversity terhadap Konservatisme Akuntansi. *Perbanas Institutional Repository.*
- Sastroasmoro, & Ismael. (2014). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis.* Sagung Seto.
- Shuto, Akinobu, Takada, & Tomomi. (2008). Managerial Ownership and Accounting Conservatism: Empirical Evidence from Japan. *IDEAS Working Paper Series from RePEc.*
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D.*
- Viola, V., & Diana, P. (2016). Pengaruh Kepemilikan Managerial, Leverage, Financial Distress Dan Kepemilikan Publik Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Ultimaccounting : Jurnal Ilmu Akuntansi*, 8(1), 22–36.
- Wardani, R. (2008). Tingkat konservatisme akuntansi di Indonesia dan hubungannya dengan karakteristik dewan sebagai salah satu mekanisme good corporate governance. *Simposium Nasional Akuntansi, IX(26).*